

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah sebuah kajian mengenai teori – teori yang berasal dari sebuah penelitian dan studi kepustakaan untuk membantu dalam memahami sebuah masalah yang akan diteliti dalam penelitian.¹⁸ Landasan teori dari variabel yang akan dijabarkan dalam penelitian ini yaitu perencanaan karir dan kemandirian belajar.

A. Kemandirian Belajar

1. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar terdiri dari dua kata yaitu kemandirian dan belajar. Supaya mudah untuk dipahami secara mendalam dan menyeluruh, peneliti akan membahas pengertian dari dua kata tersebut. Kemandirian berasal dari kata mandiri. Mandiri menurut pendapat Sutarno adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dan dapat melakukan seluruh kegiatan dengan baik.¹⁹ Steinberg mendefinisikan kemandirian sebagai proses yang dilakukan individu dalam memilih, merasakan, berpikir mengenai tindakan yang akan dilakukan dengan cara mereka sendiri untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.²⁰

Kemandirian menurut Kemendiknas tahun 2010 adalah sebuah tindakan yang tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan

¹⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 315.

¹⁹ Sutarno, *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Panta Rei, 2005), 160.

²⁰ Renika Arisinta, Abdur Rahman As'ari, and Cholis Sa'dijah, "Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 6 (June 30, 2019): 740, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12493>.

yang terkait dengan berbagai tugas belajar.²¹ Kemandirian merupakan salah satu ciri kepribadian dari orang yang mengaktualisasi diri. Orang yang mempunyai jiwa mandiri akan mempunyai rasa kepercayaan diri, dimana seseorang tidak lagi bergantung pada orang lain untuk mendapatkan penghargaan.²² Menurut Maslow kemandirian terhadap lingkungan adalah kemantapan yang terlihat dari tamparan, pukulan dan kekurangan serta mampu mempertahankan ketenangan jiwa dikeadaan yang akan mendorong orang lain untuk bunuh diri, orang yang memiliki kemandirian akan berdiri sendiri.²³

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengertian kemandirian dari beberapa tokoh diatas bahwa kemandirian merupakan sebuah keadaan dimana seseorang mampu berpikir, membuat pilihan tanpa adanya arahan dari orang lain serta bergantung pada orang lain untuk mengambil sebuah keputusan. Belajar mempunyai banyak definisi yang beragam dari banyak tokoh diantaranya dari Suryono dan Hariyanto yang mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengalaman, mengubah sikap dan perilaku membentuk kepribadian serta dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh individu.²⁴ Menurut Irwanto dalam Psikologi Perkembangan dan Pendidikan karangan Saefullah belajar adalah suatu proses yang mengubah dari sebelumnya tidak mampu menjadi mampu dalam waktu tertentu.²⁵ Belajar menurut Hilgard adalah sebuah proses perubahan perilaku yang terjadi karena

²¹ Arisinta, As'ari, and Sa'dijah, 738.

²² Jess Feist and Gregory J Feist, *Teori Kepribadian*, trans. Handriatno (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 347.

²³ Abraham Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian*, trans. Iman Nurul (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1993), 18.

²⁴ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

²⁵ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 165–66.

adanya respon terhadap situasi tertentu.²⁶ CT Morgan mengartikan belajar sebagai perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman yang didapatkan dari masa lalu.²⁷

Dari beberapa pendapat tokoh mengenai definisi belajar dapat diambil kesimpulan belajar adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan dengan pengetahuan tersebut akan memunculkan sikap baru dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Kata kemandirian dan belajar digabungkan akan menjadi kemandirian belajar. Kemandirian belajar mempunyai beberapa definisi yang berbeda – beda dari beberapa tokoh diantaranya sebagai berikut:

Zimmerman sebagaimana yang dikutip oleh Rachmasari dalam Jurnal Selaras Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi pendidikan memberikan pendapat kemandirian belajar adalah derajat tingkah laku, motivasi dan metakognisi di dalam proses belajar yang dijalani untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Bandura sebagaimana yang dikutip oleh Rachmasari kemandirian belajar adalah seseorang yang belajar mandiri dapat mengendalikan aktivitas belajar sendiri, melihat dan mengetahui motivasi dan tujuan belajar, dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan benda serta dapat mengambil keputusan terhadap pelaksanaan proses belajar.²⁸

Arisinta, As'ari, dan Sa'dijah mengemukakan pendapat bahwa kemandirian belajar adalah cara siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan guru dijadikan contoh

²⁶ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, 12.

²⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 169.

²⁸ Rachmasari and Purwantini, "Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma," 157.

secara kontekstual untuk membimbing belajar.²⁹ Menurut Rachmasari kemandirian belajar adalah proses belajar siswa yang dimulai dari merencanakan, mengawasi, menilai dengan sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan cara yang strategis.³⁰ Tahar dan Enceng dalam Jurnal Pendidikan Terbuka mendeskripsikan kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mencari sumber belajar, memilih pendekatan belajar dan mencari kebutuhan belajar yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri serta dapat mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan.³¹

Pendapat Wedmeyer yang dikutip oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu cara yang diberikan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam merencanakan kegiatan – kegiatan belajarnya, sehingga siswa mendapatkan tanggung jawab dan kebebasan besar dalam proses pembelajaran.³² Haris Mujiman memberikan pendapat bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan untuk dapat menguasai suatu keterampilan yang bermanfaat dalam mengatasi masalah dengan bekal pengetahuan dan kompetensi secara individu dengan didorong oleh niat dan motif tertentu.³³ Menurut Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti dan Benny Nawa Trisna kemandirian belajar adalah siswa belajar

²⁹ Arisinta, As'ari, and Sa'dijah, "Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika," 740.

³⁰ Rachmasari and Purwantini, "Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma," 157.

³¹ Irzan Tahar and Enceng, "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 7, no. 2 (September 2016): 92.

³² Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (December 18, 2015): 18, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.

³³ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1.

tentang pemikiran untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan harapan dalam belajar serta siswa membuat rencana dan mengambil langkah – langkah yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan dapat menghadapi masalah yang ada.³⁴

Prayekti dkk mendefinisikan kemandirian belajar sebagai hasil perubahan perilaku yang didapatkan dari pengalaman sehari – hari yang tidak terikat dengan orang lain, keputusan diambil secara bebas, bertanggung jawab terhadap pendapat yang diutarakan tanpa bergantung pada orang lain.³⁵ Knowless memberikan definisi mengenai kemandirian belajar yaitu proses dimana siswa dapat berinisiatif untuk belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, mampu mengetahui kebutuhan akan belajar, dapat merumuskan tujuan dari belajar, serta dapat memilih materi untuk dipelajari, menerapkan strategi pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁶ Menurut M Fiqri Alexander, Giyono dan Diah Utamaningsih kemandirian belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa dengan penuh keyakinan, tanggung jawab atas tindakan belajar serta percaya diri dengan kemampuan belajarnya sehingga menyelesaikan kegiatan belajar tanpa bantuan orang lain.³⁷

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah sebuah sifat dan usaha yang dilakukan siswa untuk

³⁴ Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna, “Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar,” *Math Didactic* 3, no. 1 (2017): 75–76.

³⁵ Prayekti, Mumun Hendra Budiman, and Laksana Budi Untung, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Masa Registrasi 2016,” in *Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii* (Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital, Universitas Terbuka Convention Center, 2016), 147, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/6484>.

³⁶ Svein Loeng, “Self Directed Learning: A Core Concept In Adult Education,” *Hindawi, Education Research International*, August 2020, 3, <https://doi.org/101155/2020/3816132>.

³⁷ M Fiqri Alexander, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii,” *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)* 5, No. 3 (2017): 3.

mengatur serta tanggung jawab terkait aktivitas belajar yang dilakukan secara sendiri yang bertujuan untuk menguasai kompetensi tertentu yang berguna dalam memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki.

2. Kemandirian Belajar dalam Islam

Kemandirian merupakan sebuah karakter yang wajib dimiliki oleh muslim. Kemandirian dalam islam berupa kesiapan seorang umat untuk mempertanggung jawabkan segala perilaku dan perbuatannya dihadapan Allah serta dihadapan hukum dan undang – undang yang berlaku dimana seorang muslim tinggal.³⁸ Kemandirian ini dilakukan pada masa kanak – kanak sampai masa status akil baligh. Akil baligh dilihat dari pendidikan agama merupakan masa seorang muslim dianggap sudah memiliki bekal yang cukup mengenai pemahaman akan ajaran – ajaran islam.³⁹

Masa kanak – kanak merupakan masa dimana belajar mengenai ajaran – ajaran agama islam. Anak – anak diajari untuk mengamalkan ajaran – ajaran agama islam. Anak masih menjadi tanggung jawab orang tua, sehingga perbuatan dan perilaku mereka masih dibebankan pada orang tua. Memasuki akil baligh seorang muslim akan bertanggung jawab secara personal kepada tuhan, mulai dari kewajiban beribadah hingga semua perilaku kehidupan sehari – hari. Catatan amal baik dan buruk akan terus dijalankan oleh malaikat pada setiap waktu. Ciri anak yang sudah akil baligh yaitu pada anak perempuan maka akan mengalami menstruasi dan perubahan bentuk tubuh. Ciri anak yang memasuki akil baligh bagi laki – laki yaitu mengalami mimpi basah serta

³⁸ Samin, “Pendidikan Kemandirian dalam Islam,” 59.

³⁹ Samin, 60.

tumbuhnya jenggot dan kumis. Tanda – tanda tersebut merupakan tanda dimana seorang muslim harus siap mandiri dalam memikul tanggung jawab atas segala perilakunya.

Perintah seorang muslim untuk dapat mandiri jga terdapat dalam Al – Qur’an. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz memberikan tambahan pengetahuan mengenai kemandirian belajar dalam islam bahwa dalam Al – Qur’an ada banyak sekali ayat yang menuntut manusia untuk belajar mandiri. Salah satu ayat yang menekankan kemandirian dalam belajar adalah Qs. Ar Ra’du ayat 1. Tafsir ayat tersebut menurut Aziz dalam bidang pendidikan adalah Allah tidak akan mengubah nasib pelajar dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti sebelum pelajar tersebut mengubah pola belajarnya. Kemandirian belajar dalam islam tidak hanya menekankan pada kemampuan dan kemauan seorang siswa melainkan juga pada nilai – nilai ketuhanan.⁴⁰

Contoh kemandirian belajar dalam Al – Qur’an tertuang dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Ibrahim yang menunjukkan kemandirian belajar. Kisah Nabi Ibrahim yang menunjukkan kemandirian belajar yaitu sikap kritis beliau dalam mencari kebenaran mengenai keberadaa tuhan. Nabi Ibrahim tidak begitu saja menerima kebudayaan kaumnya yang dikala itu menyembah berhala. Nabi Ibrahim mempunyai pandangan yang berbeda tentang tuhan yang berbeda – beda dari kaumnya. Nabi Ibrahim bahkan memberikan nasihat kepada pengasuhnya bahwa tidak baik menyembah sesuatu yang tidak

⁴⁰ Jamil Abdul Aziz, “Self Regulated Learning Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (March 27, 2018): 90, <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-06>.

memberi kebaikan. Sehingga Nabi Ibrahim mulai mengamati keadaan sekitar untuk mencari kebenaran tentang tuhan yang dapat memberi kebaikan dalam hidupnya.

Kisah Nabi Musa mengenai kemandirian belajar yaitu saat Nabi Musa melakukan perjalanan dengan Nabi Khidir. Nabi Musa terheran – heran mengenai tingkah laku yang dilakukan Nabi Khidir yang saat itu sudah berpikir jauh kedepan. Peristiwa perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir tercantum dalam Qs. Al – Kahfi ayat 79 – 82. Hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut mengenai kemandirian belajar yaitu Nabi Musa memberikan contoh bahwa dengan memiliki kemandirian belajar kita akan mampu menghasilkan pemahaman – pemahaman yang baru dan lebih mendalam mengenai sesuatu.⁴¹

Cara menumbuhkan kemandirian belajar dalam Al – Qur’an menurut Aziz dengan mengenalkan siswa dengan realitas lingkungan, membangun kerangka berpikir siswa, membiarkan siswa memilih dan menentukan materi yang akan dipelajari dan membiarkan peserta didik memilih gaya belajar sendiri.⁴²

3. Indikator Kemandirian Belajar

Karakteristik kemandirian belajar menurut *Rochester Institute of Technology* dalam jurnal *JIP Mat* yang ditulis oleh Yuni Supriani yaitu:⁴³

- 1) Menetapkan tujuan belajar
- 2) Kesulitan dipandang sebagai tantangan
- 3) Dapat menggunakan dan memilih sumber yang tersedia

⁴¹ Aziz, 98–99.

⁴² Aziz, 100.

⁴³ Yani Supriani, “Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School,” *JIPMat* 1, no. 2 (January 3, 2017): 217, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1248>.

- 4) Melakukan kerjasama dengan individu yang berbeda
- 5) Memiliki control diri sehingga dapat mengambil makna dalam setiap proses belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Guglielmino, West dan Bentley dalam jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh yang ditulis Tahar dan Enceng diantaranya sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kecintaan terhadap belajar
- 2) Percaya diri sebagai mahasiswa
- 3) Terbuka terhadap tantangan dalam belajar
- 4) Mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal baru
- 5) Pemahaman diri dalam hal belajar
- 6) Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya

Indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman yaitu:⁴⁵

- 1) Percaya diri
- 2) Belajar dengan aktif
- 3) Belajar dengan disiplin
- 4) Tanggung jawab dalam belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Prayekti diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁴ Tahar and Enceng, "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh," 92.

⁴⁵ Mujiawan, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, 8.

⁴⁶ Prayekti, Budiman, and Untung, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Masa Registrasi 2016," 147.

- 1) Dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Yakin dengan pendapat sendiri.
- 3) Menghadapi masalah yang ada.
- 4) Menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang dalam.
- 5) Masalah diselesaikan sendiri tanpa bertanya dan meminta bantuan orang lain.
- 6) Percaya diri saat berbeda dari orang lain.
- 7) Pantang menyerah dan disiplin dalam berusaha.
- 8) Tanggung jawab terhadap tingkah laku yang dibuatnya.

Aristo dalam buku bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif menuturkan bahwa taraf kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa hal seperti dibawah ini :⁴⁷

- 1) Perencanaan belajar
- 2) Pelaksanaan proses belajar
- 3) Evaluasi hasil belajar

Desmita menuturkan indikator kemandirian belajar terdiri dari :⁴⁸

- 1) Mempunyai dorongan untuk maju dalam belajar demi kebaikan diri sendiri.
- 2) Dapat mengambil keputusan dan mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah.
- 3) Mempunyai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas yang diberikan.

⁴⁷ Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, 64.

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, vol. 6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 185–86.

4) Dapat bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan.

4. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Basri mengajukan pendapat bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor dari dalam diri sendiri seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor endogen bisa didapatkan sejak dia lahir yang bersumber dari dalam diri sendiri. Faktor Eksogen merupakan semua keadaan yang berasal dari lingkungan di luar dirinya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Semua lingkungan tersebut akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan kemandirian individu.⁴⁹

Menurut Sugianto, Suryandari, dan Age faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah disiplin dalam mengatur waktu, kepercayaan diri dalam menghadapi masalah, dorongan untuk mendapat wawasan yang luas, tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah faktor tersebut masuk dalam faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah adat istiadat di tempat daerah siswa tinggal, masyarakat sekitar, kondisi alam yang ada disekitar tempat tinggal siswa.⁵⁰

B. Perencanaan Karir

1. Definisi Perencanaan Karir

Menurut Werther dan Davis sebagaimana dikutip oleh Marta Dina Narulita, karir adalah semua pekerjaan yang pernah dijalani seseorang

⁴⁹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 54.

⁵⁰ Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (August 2020): 165.

sepanjang kehidupan kerjanya.⁵¹ Dalam memilih karir pekerjaan harus dilakukan secara tepat dan direncanakan secara hati – hati. Untuk itu kita harus mengetahui terlebih dahulu apa tujuan karir dan kemudian merencanakan karir untuk kedepannya. Ada beberapa pendapat ahli yang memberikan definisi mengenai perencanaan karir diantaranya sebagai berikut:

Dessler memberikan pendapat bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses yang dilalui oleh seseorang dengan penuh pertimbangan ketika mempunyai pemahaman akan keterampilan, pengetahuan, kepribadian dan motivasi dari seseorang.⁵² Bernadin dan Russel sebagaimana dikutip oleh Rokhayati, Kambara, dan Ibrahim memberikan pendapat mengenai perencanaan karir sebagai sebuah usaha yang dilakukan individu dalam rangka untuk memahami dan mengetahui keterampilan, hambatan, minat, nilai, pilihan serta konsekuensi pada diri sendiri.⁵³ Pendapat Massie, Tewel, dan Sendow perencanaan karir adalah proses yang dilalui seseorang untuk memilih tujuan karir dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki.⁵⁴

Sunyoto mendefinisikan perencanaan karir sebagai salah satu proses yang dilakukan karyawan untuk mengenali kemampuan secara individu dan dapat mengambil cara untuk mencapai tujuan karir.⁵⁵ Frank Parson dalam Winkel dan Hastuti mendefinisikan perencanaan karir sebagai salah satu cara yang

⁵¹ Marta Dina Narulita, “Perencanaan Karir Karyawan di PT X,” *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 02 (2019): 56.

⁵² Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9th ed., 2 (Jakarta: Indeks, 2007), 5.

⁵³ Ana Rokhayati, Roni Kambara, and Mahdani Ibrahim, “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor,” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa* 1, no. 2 (November 2017): 111.

⁵⁴ Renaldy Massie, Bernhard Tewal, and Greis Sendow, “Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah* 15, no. 05 (2015): 637.

⁵⁵ Danang Sunyoto, *Penelitian Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Buku Seru, 2015), 165.

dilakukan untuk membantu siswa mengenali dan memilih suatu bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki, diharapkan mereka berhasil dalam bidang pekerjaan yang digeluti.⁵⁶ Perencanaan karir menurut Istriyanti dan Simarta adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk membuat perencanaan, pemahaman diri, penilaian kerja serta terdapat pemahaman rasional terhadap tujuan yang dicapai.⁵⁷

Supriatna sebagaimana dikutip oleh Messie, Tewel dan Sendow memberikan definisi perencanaan karir sebagai perilaku siswa yang terarah pada keputusan karir masa depan.⁵⁸ Dillard sebagaimana dikutip oleh Adiputra memberikan pendapat bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan karir secara individu.⁵⁹ Dari beberapa pendapat para tokoh diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan karir adalah proses untuk mencari dan menggali keterampilan dan potensi yang dimiliki dari dalam diri individu sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan karir masa depan yang akan diambil, dengan tujuan dapat sesuai dengan karir yang diharapkan.

2. Indikator Perencanaan Karir

Indikator perencanaan karir oleh Dillard diantaranya sebagai berikut.⁶⁰

- 1) Mempunyai pandangan yang jelas setelah lulus sekolah

⁵⁶ W.S Winkel and Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: media abadi, 2006), 408.

⁵⁷ Ni Luh Arick Istriyanti and Nicholas Simarmata, "Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 2 (April 1, 2014): 304, <https://doi.org/10.24843/JPU.2014.v01.i02.p09>.

⁵⁸ Dadang Supriatna, *Pengenalan Media Pembelajaran, Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak - Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta, 2009), 49.

⁵⁹ Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," 47.

⁶⁰ Adiputra, 47-48.

- 2) Mempunyai pandangan mengenai pekerjaan yang diinginkan
- 3) Mempunyai motivasi untuk maju dalam pekerjaan serta pendidikan yang diharapkan
- 4) Mempunyai pandangan yang realistis terhadap lingkungan dan diri sendiri
- 5) Mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati
- 6) Memberikan nilai – nilai yang positif terhadap pekerjaan yang diminati
- 7) Kemandirian dalam proses pengambilan keputusan
- 8) Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dengan matang
- 9) Dalam mencapai cita – cita menggunakan cara yang realistis.

Aspek perencanaan karir yang diungkapkan Suherman menurunkan beberapa indikator perilaku sebagai berikut:⁶¹

- 1) Mempelajari informasi karir
- 2) Berbicara mengenai karir dengan orang yang lebih dewasa
- 3) Mengikuti pendidikan tambahan
- 4) Ikut terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mengikuti pelatihan – pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan
- 6) Mengetahui situasi pekerjaan yang menjadi harapan
- 7) Paham akan syarat pendidikan untuk karir yang di cita – cita kan
- 8) Melakukan perencanaan kegiatan setelah tamat sekolah
- 9) Dapat mengatur waktu dengan efektif

⁶¹ Uman Suherman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan* (Bandung: Rizqi Press, 2010), 116.

10) Mengetahui cara masuk dalam karir yang diinginkan.

Pendapat Istiyanti dan Simarta bahwa indikator perencanaan karir meliputi:⁶²

- 1) Pengetahuan dan memahami diri sendiri
- 2) Memahami dunia kerja
- 3) Memiliki penalaran yang realistis

3. Manfaat Perencanaan Karir

Rivai mengungkapkan bahwa perencanaan karir mempunyai manfaat sebagai berikut:⁶³

- 1) Meluruskan strategi dan syarat – syarat karyawan intern
- 2) Mengembangkan karyawan yang dapat dipromosikan
- 3) Mempermudah untuk melakukan penempatan di luar negeri
- 4) Membantu di dalam keragaman tenaga kerja
- 5) Mengurangi pergantian karyawan
- 6) Menggali potensi karyawan
- 7) Meneruskan pertumbuhan pribadi
- 8) Mengurangi penimbunan
- 9) Memuaskan kebutuhan karyawan
- 10) Membantu perencanaan tindakan secara afirmatif

Tujuan dilakukan perencanaan karir oleh Dillard antara lain sebagai berikut:⁶⁴

⁶² Istiyanti and Simarmata, “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali,” 304.

⁶³ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2009), 269.

⁶⁴ Adiputra, “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa,” 48.

- 1) Memahami dan sadar akan kemampuan yang dimiliki
- 2) Memberikan kepuasan pribadi
- 3) Mempersiapkan diri untuk penempatan yang sesuai dengan kemampuan
- 4) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu

4. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir

Kazi dan Akhlaq melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perencanaan karir. Perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Keluarga
- 2) Gender atau jenis kelamin
- 3) Media cetak
- 4) Keuangan
- 5) Minat teman sebaya

Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap arah perencanaan karir siswa. Jenis kelamin juga memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir. Wahyanti dan Folastris melakukan penelitian dengan membandingkan perencanaan karir siswa laki – laki dan siswa perempuan di SMK Islam Wijaya Kusuma. Perencanaan karir siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan arah perencanaan karir siswa laki – laki.⁶⁶

⁶⁵ A.S Kazi and A Akhlaq, “Factors Affecting Student’s Career Choice,” *Journal of Research and Reflection in Education* 2 (2017): 187–96.

⁶⁶ Dwi Wahyanti and Sisca Folastris, “Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin,” *Psychocentrum Review* 3, no. 1 (March 25, 2021): 45, <https://doi.org/10.26539/pcr.31388>.

C. Hubungan Perencanaan Karir dan Kemandirian Belajar

Perencanaan karir adalah aktivitas yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas tersebut seperti mempelajari informasi tentang karir, langkah – langkah mengambil keputusan karir, jenis karir, dan cara memperoleh karir, berdiskusi dengan orang ahli, mengikuti kursus sesuai dengan bidang karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan karir masa depan.⁶⁷ Siswa yang memasuki tahapan perencanaan karir harus mulai mantap dalam mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai, sikap yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan kognisi siswa untuk membuat perencanaan karir. Pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri dan lingkungan. Kemampuan potensial perencanaan karir adalah keterampilan yang berupa mandiri, luwes, kreatif dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karir.⁶⁸

Individu dalam proses melakukan perencanaan karir akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada dalam diri sendiri seperti keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang dapat digunakan untuk memilih karir masa depan. Indikator perencanaan karir menurut Dillard adalah mempunyai pandangan setelah lulus sekolah, mempunyai pandangan mengenai pekerjaan yang diinginkan, mempunyai motivasi untuk maju dalam pekerjaan dan pendidikan yang diharapkan, mempunyai pandangan yang realistis terhadap lingkungan dan diri sendiri, mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati,

⁶⁷ Supriatna and Budiman, *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*, 49.

⁶⁸ Supriatna and Budiman, 55.

memberikan nilai yang positif terhadap pekerjaan yang diminati, kemandirian dalam mengambil keputusan, mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, dan dalam menggapai cita – cita menggunakan cara yang realistis.

Motivasi untuk maju dalam pendidikan yang diharapkan dalam perencanaan karir mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi untuk maju dalam pendidikan akan melahirkan dorongan kepada siswa untuk belajar mandiri. Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut pendapat Djaali. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dilakukan oleh Batubara dan Nugroho yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan kemandirian belajar dimana nilai r sebesar 0.695 dengan hasil bahwa apabila motivasi belajar tinggi maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar.⁶⁹ Perencanaan Karir berhubungan dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Karamoy dan Basuki menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir berkontribusi meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁰ Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memiliki motivasi untuk maju dalam pendidikan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Siswa dengan perencanaan karir yang baik mempunyai motivasi dalam dirinya dan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

⁶⁹ Salohot Batubara and Renti Rahmawati Nugroho, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi," *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 18, no. 1 (June 2021): 12.

⁷⁰ Yurike Kinanthi Karamoy and Endarta Murti Basuki, "Memprediksi Pengaruh Kontribusi Kemampuan Perencanaan Karir Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Bimbingan Konseling Ar Rahman* 7, no. 2 (2021): 52.

Eti Nurhayati dalam buku *Bimbingan Konseling dan psikoterapi Inovatif* mengatakan bahwa dimensi psikologis yang penting bagi karir adalah kemandirian, konsep diri yang positif dan ada dukungan dari orang tua. Tiga dimensi tersebut membantu siswa dalam mengeksplorasi karir dan membuat perencanaan karir.⁷¹ Sikap Kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan semangat dan keberanian dalam diri remaja untuk mengeksplorasi informasi karir, mencoba berbagai pekerjaan yang dapat dipilihnya setelah itu membuat sebuah keputusan karir yang akan digeluti untuk masa depan.⁷² Indikator kemandirian dalam mengambil keputusan dalam perencanaan karir menunjukkan bahwa remaja mempunyai kematangan dalam mengarahkan diri mereka sendiri dan dapat membuat keputusan yang menyangkut tentang dirinya. Keputusan tersebut termasuk dalam keputusan belajar siswa. Siswa belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Dengan memiliki tujuan sesuai dengan cita – cita diharapkan dapat mendorong siswa untuk meraih pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan dan menjadi kebutuhan dalam pekerjaan yang dilakukan di masa depan.⁷³

Menggapai cita – cita dengan cara yang realistis dalam perencanaan karir dapat ditunjukkan dalam kegiatan belajar yang diatur dengan diri sendiri. Konsep kemandirian belajar orang dewasa oleh Knowless mengungkapkan bahwa dalam membangun dan merealisasikan cita – cita remaja atau orang dewasa menggunakan usaha pembelajaran yang didapat dengan konsep dan teknologi yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁴ Merealisasikan cita – cita sebagai indikator

⁷¹ Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, 297.

⁷² Nurhayati, 300.

⁷³ Jauhan Budiwan, "Pendidikan Orang Dewasa Andragogy," *Qalamuna* 10, no. 2 (July 2018): 129.

⁷⁴ Budiwan, 133.

perencanaan karir dan realisasi cita – cita dapat dilakukan dengan pembelajaran yang diatur oleh diri sendiri, maka siswa yang mempunyai perencanaan karir salah dapat ditunjukkan dengan memiliki pembelajaran yang diatur oleh diri sendiri atau kemandirian belajar.

Belajar mandiri merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh semua siswa. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap semua perilaku yang terkait dengan belajar. Kemandirian memberikan kemudahan siswa dalam memperoleh informasi terkait hal – hal yang belum diketahui siswa di sekolah. Pengalaman merupakan salah satu yang menentukan untuk mengambil keputusan seseorang dalam belajar.⁷⁵

Perencanaan karir mempunyai hubungan yang positif dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,425. Mahasiswa yang memiliki tingkat perencanaan karir memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi pula. Mahasiswa yang sudah memiliki perencanaan karir sejak masuk kuliah maka memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan belajar. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Gita Wijaya dan Nadhirotul Laily dalam jurnal Psikososains.⁷⁶

Teori belajar sosial mengenai perkembangan karir oleh J. Krumboltz, G. Brian Jones dan Anita Mitchell menunjukkan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu bawaan genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, keterampilan dalam membuat tugas. Melakukan perencanaan karir melibatkan faktor dari lingkungan dan genetik terhadap sebuah pengalaman

⁷⁵ Irzan Tahar, “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh,” *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 7, no. 2 (September 2006): 91.

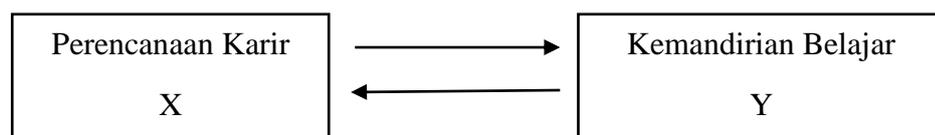
⁷⁶ Wijaya and Laily, “Hubungan Antara Tingkat Perencanaan Karir dengan Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik,” 41–42.

belajar yang dikumpulkan secara mandiri. Keputusan dan tindakan dapat mempengaruhi sebuah perilaku yang akan datang.⁷⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Laily simpulkan bahwa perencanaan karir mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar. Dimensi psikologis yang penting dalam membuat keputusan karir adalah sikap kemandirian. Kemandirian belajar merupakan salah satu yang dapat dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri terjun dalam dunia karir. Membuat perencanaan karir melibatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa baik di sekolah maupun dengan belajar sendiri. Pengalaman dapat membantu siswa untuk membuat perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan aktivitas yang mengarah pada masa depan. Merencanakan masa depan didasari dengan cita – cita. Memiliki cita – cita akan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapainya. Cara realistis dalam menggapai cita - cita dapat dilakukan dengan aktivitas belajar di Sekolah yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir sebelum masuk kuliah akan mempunyai semangat untuk belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memiliki perencanaan karir maka mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan belajar secara mandiri.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Perencanaan Karir dan Kemandirian Belajar.



⁷⁷ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 105–106.